

**PENGEMBANGAN BROSUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VII DENGAN MATERI
KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Andi Kurniawan
10416244002

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGEMBANGAN BROSUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VII DENGAN MATERI
KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA**

SKRIPSI

**Oleh:
Andi Kurniawan dan Sudrajat**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan brosur sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS SMP kelas VII dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan sumber belajar yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yakni: tahap pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, dan penilaian dari ahli materi, ahli media, guru IPS, dan uji coba produk kepada siswa. Sebelum diuji cobakan produk melalui proses dua kali revisi yaitu dari ahli materi, ahli media, dan guru IPS. Hasil revisi dari uji coba produk akan menjadi produk akhir dalam penelitian ini. Uji coba produk dilakukan kepada siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Lasem, Rembang yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner (angket). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Produk dikatakan layak jika memperoleh hasil validasi minimal dengan kategori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Mengembangkan brosur sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan a) pengumpulan data tentang materi dan studi pustaka yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan; b) perencanaan yang meliputi pemilihan materi yang akan disajikan pada produk; c) pengembangan produk untuk mencari dan memilih tampilan dan ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi; d) penilaian yang dilakukan ahli materi, ahli media, guru IPS, dan tanggapan serta saran siswa pada saat uji coba produk untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan untuk selanjutnya direvisi. Hasil revisi dari uji coba produk oleh siswa akan menjadi produk akhir dalam pengembangan ini. 2) Brosur sebagai sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Hasil tersebut diperoleh dari validasi oleh a) dosen ahli materi sebesar 4,1 atau Baik; b) dosen ahli media sebesar 4,6 atau Sangat Baik; c) guru sebesar 4,5 atau Sangat Baik; d) tanggapan dan respon siswa sebesar 4,3 atau Sangat Baik.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Brosur, IPS.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Upaya peningkatan sumber daya manusia agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa ditetapkan oleh pemerintah dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan standar nasional pendidikan, pemerintah telah menetapkan standar proses dan standar kompetensi lulusan. Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 65 Tahun 2013, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013.

Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud No. 54 Tahun 2013 memberikan kriteria kualifikasi kemampuan siswa yang diharapkan untuk dicapai setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemampuan yang diharapkan yaitu siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik sebagai bekal hidup di masa depan. Tujuan yang hendak dicapai melalui Permendikbud tersebut yaitu dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan tersebut, sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Menurut Numan Somantri (2001:44), salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama. Pembelajaran IPS meliputi seluruh aspek kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Sejalan dengan tujuan dalam Permendikbud, materi-materi yang

diajarkan pada mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan generasi muda penerus bangsa untuk menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan dapat menyikapi masalah serta memberikan solusi untuk menyelesaiakannya.

Materi pembelajaran IPS yang terlalu banyak dan bersifat hafalan tersebut menjadikan siswa cenderung pasif dalam mempelajari IPS. Guru yang seharusnya menjadi inspirator dan motivator siswa dalam belajar juga belum dapat menyajikan materi pembelajaran IPS dengan cara yang menarik bagi siswa. Kondisi yang terjadi di beberapa sekolah pada saat proses pembelajaran IPS guru hanya menerangkan materi pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah dan menggunakan media papan tulis saat menjelaskan materi, sehingga siswa kurang memperhatikan guru. Lembar Kerja Siswa atau LKS digunakan sebagai acuan sumber belajar utama untuk siswa dan kurangnya variasi penggunaan sumber belajar yang lain menjadikan pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Berdasarkan penelitian Sulastri (2013:5) pada beberapa sekolah di Yogyakarta, menunjukkan bahwa beberapa guru dalam proses pembelajaran kurang melakukan variasi penggunaan media pembelajaran. Selain itu juga ketersediaan sumber belajar juga belum mampu mendorong siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Kurangnya variasi penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor siswa menganggap mata pelajaran IPS membosankan untuk dipelajari. Materi pelajaran IPS yang terlalu banyak dan bersifat hafalan menjadikan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS kurang menarik, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dapat dilakukan beberapa cara, diantaranya adalah dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang menarik dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan adanya upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Belum adanya sumber belajar berbentuk brosur yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Pengembangan Brosur

Sebagai Sumber Belajar IPS SMP kelas VII dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Sumber Belajar

Menurut Abdul Majid (2013:170), sumber belajar merupakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk media dan dapat digunakan siswa sebagai alat bantu belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Fatah Syukur (2008:93), menambahkan bahwa pada dasarnya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran merupakan suatu sistem terdiri dari sekumpulan bahan yang secara sengaja disusun atau dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

Terdapat berbagai macam jenis sumber belajar, mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling canggih dan rumit. Fatah Syukur (2008:95) mengklasifikasikan jenis-jenis sumber belajar diantaranya yaitu:

- a. Sumber belajar cetak: buku, majalah, koran, brosur, poster, komik, dan ensiklopedi.
- b. Sumber belajar non cetak: film, slides, vidio, transparansi, dan objek.
- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olah raga, dan lain sebagainya.
- d. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan.
- e. Sumber belajar yang berupa lingkungan masyarakat; taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas, maka brosur merupakan sumber belajar berbahan cetak dan dapat digunakan sebagai alat bantu belajar siswa baik didalam maupun diluar kelas.

2. Brosur

Menurut Andi Prastowo (2012:38) brosur merupakan suatu bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Brosur juga diartikan sebagai selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat dan lengkap. Sementara itu, Simamora (Ruth Stefanie, 2013:4), menjelaskan bahwa brosur umumnya ditujukan untuk menciptakan pengetahuan. Kekuatan brosur dapat dilihat pada tampilan atau *layout*, ukuran, dan frekuensi.

Abdul Majid (2013:177) yang menjelaskan bahwa brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Selain itu, ilustrasi gambar pada brosur juga dapat menambah minat siswa untuk belajar menggunakan sumber belajar dengan bentuk brosur. Penggunaan ilustrasi gambar dan penjelasan singkat pada brosur menjadikan materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Materi yang mudah dipahami dan dipelajari siswa melalui sumber belajar dengan bentuk brosur akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa brosur merupakan sumber belajar berbahan cetak yang didalamnya terdapat gambar atau tulisan yang berisikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai sesuatu informasi tertentu. Brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik dalam pembelajaran di kelas, karena bentuknya yang sederhana dan praktis, selain itu dengan adanya ilustrasi gambar dalam sebuah brosur akan menarik minat siswa untuk menggunakannya.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Trianto (2013:171), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang ada. Numan Somantri (2001:74) menambahkan bahwa pendidikan IPS merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara maupun ilmu

lainnya yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

IPS mempunyai karakteristik sebagai ilmu yang terintegrasi dengan berbagai unsur-unsur keilmuan seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dikemas dari unsur-unsur IPS sehingga dapat memunculkan berbagai topik (tema) tertentu berdasarkan fakta yang ada terutama berkaitan mengenai fenomena atau masalah sosial. Numan Somantri (2001: 260-261) mengemukakan pembelajaran IPS memiliki tujuan pada tingkat sekolah yaitu untuk memberikan pengetahuan sosial kepada siswa, menjadikan para siswa menjadi warga negara yang baik, dan dapat mempelajari masalah-masalah sosial serta menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan studi tentang sejarah, ekonomi, politik, antropologi, sosiologi, kewarganegaraan, geografi, dan seluruh komponen sosial. IPS mempunyai karakteristik sebagai ilmu yang terintegrasi dengan unsur-unsur keilmuan sosial yang lain. Tujuan pembelajaran IPS adalah memberikan bekal pengetahuan sosial kepada siswa untuk dapat hidup sebagai warga negara yang baik, demokratis, dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

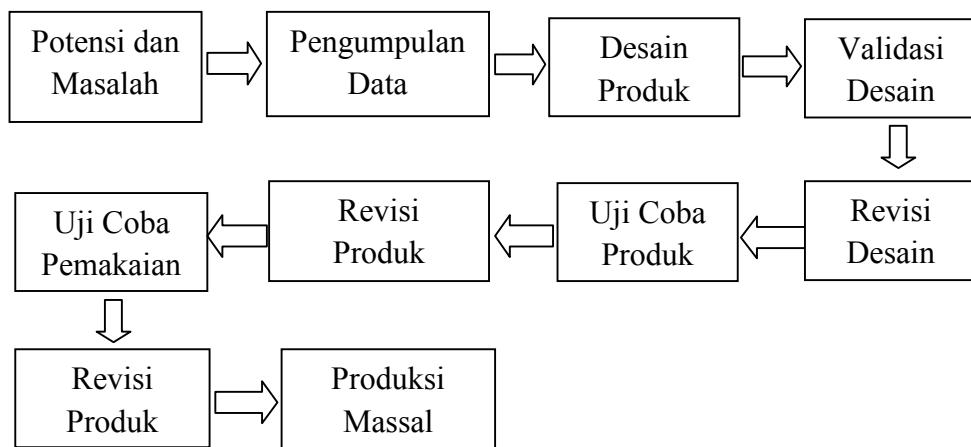
C. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2011: 297) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jadi, untuk menghasilkan suatu produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk tersebut agar dapat berguna untuk masyarakat luas.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam pengembangan ini mengadopsi dari model pengembangan Sugiyono (2011:298) yang dijelaskan melalui bagan di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode R&D
(Sumber. Sugiyono, 2011:298)

3. Uji Coba Produk

a. Desain Uji Coba

Uji coba produk sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas sumber belajar yang dikembangkan. Uji coba ini untuk mengetahui produk yang dikembangkan mempunyai kualitas layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum diuji cobakan, produk sumber belajar berupa brosur divalidasi dahulu oleh ahli materi dan ahli media kemudian dilakukan revisi tahap pertama. Setelah itu, dilakukan validasi oleh guru IPS untuk selanjutnya dilakukan revisi kedua. Setelah proses revisi kedua, dilakukan uji coba produk kepada siswa kelas VII G SMP N 1 Lasem, Rembang. Hasil revisi setelah dilakukan uji coba ini akan menjadi produk akhir dari sumber belajar yang dikembangkan.

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk brosur sebagai sumber belajar dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia ini adalah siswa SMP kelas VII G SMP N 1 Lasem, Rembang yang berjumlah 32 siswa.

c. Waktu Uji Coba

Setelah produk mendapat validasi dari ahli materi dan mahli media di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, dan validasi dari guru IPS yang dilakukan pada awal bulan Mei 2014. Uji coba produk kemudian dilaksanakan pada pertengahan bulan Mei 2014.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:142). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap tentang validasi ahli materi, ahli media, guru IPS, dan pendapat serta komentar siswa tentang sumber belajar brosur yang dikembangkan.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan kuesioner/angket bentuk *check list* yaitu sebuah daftar dimana responden memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia. Instrumen pada angket atau kuesioner dalam pengembangan ini disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian ahli yang ada pada kajian teori. Angket ini digunakan untuk menilai produk hasil pengembangan yang ditujukan pada ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran IPS berdasarkan beberapa komponen, sedangkan siswa diminta untuk memberikan respon atau tanggapan tentang produk sumber belajar yang dihasilkan. Komponen penilaian untuk ahli materi terdiri dari kualitas isi dan kualitas teknis, untuk ahli media terdiri dari komponen penyajian, bahasa, dan kegrafikan, sedangkan guru meliputi komponen isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Untuk Ahli Materi

No.	Komponen	Sub komponen	Jumlah kriteria
1.	Kualitas Isi	Kesesuaian dengan KI dan KD	2
		Penyajian materi	11
2.	Kualitas Teknis	Kebahasaan	4
		Keterbacaan	5

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Untuk Ahli Media

No.	Komponen	Sub komponen	Jumlah kriteria
1.	Penyajian & Bahasa	Kelengkapan informasi	6
		Bahasa yang digunakan	3
2.	Kegrafikan	Penggunaan huruf dan gambar	11

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data untuk Guru

No	Komponen	Sub komponen	Jumlah kriteria
1.	Isi/Materi	Kesesuaian dengan KI dan KD	11
2.	Penyajian & Bahasa	Kelengkapan Brosur	5
		Komunikatif	6
3.	Kegrafikan	Jenis huruf dan gambar yang digunakan	10

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tanggapan untuk Siswa

No	Komponen	Sub komponen	Jumlah kriteria
1.	Isi/Materi	Materi mudah dipahami	4
2.	Penyajian	Kelengkapan informasi dalam brosur	4
3.	Bahasa	Bahasa mudah dipahami	2
4.	Kegrafikan	Jenis huruf dan gambar yang digunakan	5

6. Teknik Analisis Data

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan brosur sebagai sumber belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Secara garis besar, perhitungan untuk memperoleh skor akhir dapat dilakukan dengan rumus yang diadopsi dari Eko P. Widoyoko sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = rerata skor tiap komponen

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah aspek yang dinilai

Dari rumus di atas, dihasilkan rerata skor untuk mengetahui kualitas brosur sebagai sumber belajar. Rerata skor kondisi brosur sebagai sumber belajar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Penilaian Ideal untuk Tiap Komponen

Rumus	Rerata Skor	Kategori
$X > \bar{x}_i + 1.8xsk_i$	$> 4,2$	Sangat Baik (SB)
$\bar{x}_i + 0.6xsk_i < X \leq \bar{x}_i + 1.8xsk_i$	$> 3,4 - 4,2$	Baik (B)
$\bar{x}_i - 0.6xsk_i < X \leq \bar{x}_i + 0.6xsk_i$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup (C)
$\bar{x}_i - 1.8xsk_i < X \leq \bar{x}_i - 0.6xsk_i$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang (K)
$X > \bar{x}_i - 1.8xsk_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Eko P. Widoyoko (2013:238)

Keterangan :

$$\bar{x}_i \text{ (Rerata Ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$sk_i \text{ (Simp. Baku Ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

$$X = \text{skor empiris}$$

Penilaian dalam pengembangan brosur sebagai sumber belajar ini ditentukan dengan nilai minimum “C” dengan kategori cukup. Jika hasil penilaian oleh ahli materi dan ahli media memberikan hasil akhir “C”, maka pengembangan sumber belajar dengan bentuk brosur pada penelitian pengembangan ini dikategorikan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPS di SMP.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengembangan sumber belajar IPS dengan bentuk brosur. Hasil penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dari pengumpulan data, proses pengembangan dan pembuatan produk, hasil validasi (ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran IPS), dan hasil uji coba lapangan (siswa).

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Uji coba produk sumber belajar dengan bentuk brosur ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lasem, Rembang yang beralamat di Jalan Sultan Agung No. 1 Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Subjek uji coba terdiri dari 32 siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Lasem, Rembang. Uji coba produk sumber belajar dilakukan di SMP Negeri 1 Lasem, Rembang karena guru di SMP tersebut belum mengembangkan dan menggunakan sumber belajar dengan bentuk brosur pada saat proses pembelajaran. Uji coba produk dilakukan pada hari Rabu, 21 Mei 2014 pukul 09.00 - 10.30 WIB.

b. Hasil Validasi Ahli

1) Validasi Ahli Materi

Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan sumber belajar dilihat dari aspek materinya, serta memperoleh kritik dan saran terhadap kebenaran isi materi. Hasil validasi ahli materi mendapatkan rerata skor 4,1 atau “Baik”

2) Validasi Ahli Media

Validasi dosen ahli media ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar sumber belajar yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas secara penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Validasi ahli media dilakukan 2 kali. Rerata skor akhir diperoleh 4,6. Rerata yang berada pada rentang $X > \bar{X}_i + 1.8 \times s_{\bar{X}_i}$ dengan rerata skor $> 4,2$ atau dengan kategori "Sangat Baik".

c. Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

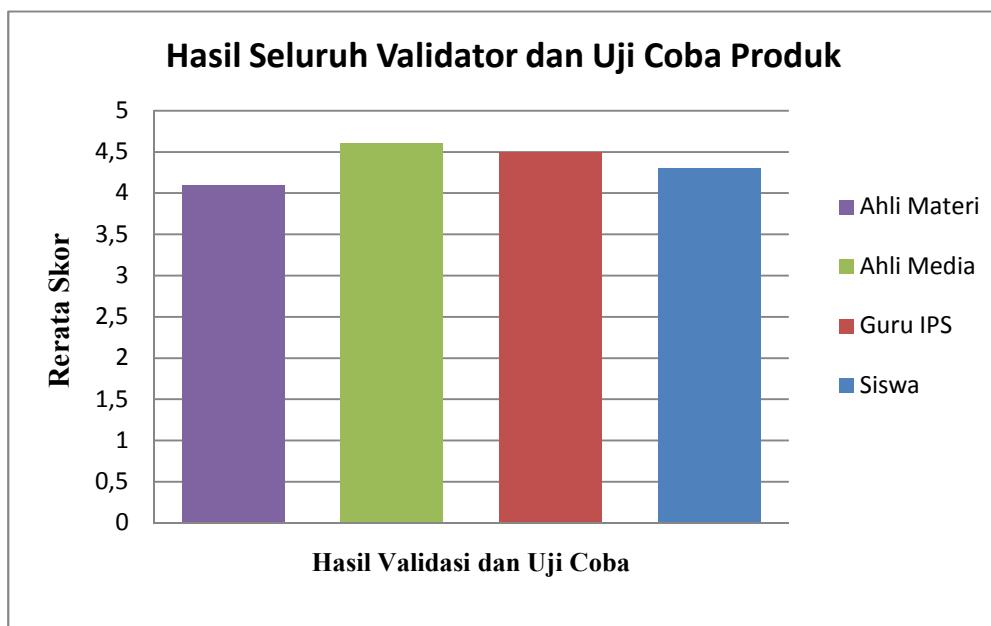
Validasi guru mata pelajaran IPS dilakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian materi yang ada pada sumber belajar dengan materi yang diajarkan di sekolah, serta memperoleh kritik dan saran terhadap kebenaran isi materi, agar sumber belajar yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara teknik penyajian, pemilihan gambar, serta isi materi dalam sumber belajar.

Data yang diperoleh dari guru sebagai validator sumber belajar yang telah dikembangkan oleh peneliti mendapat rerata skor 4,5. Rerata skor tersebut berada pada rentang $X > \bar{X}_i + 1.8 \times s_{\bar{X}_i}$ dengan rerata skor $> 4,2$ atau dengan kategori "Sangat Baik".

d. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan di SMP Negeri 1 Lasem, Rembang kelas VII G yang berjumlah 32 siswa. Uji coba dilakukan pada hari Rabu, 21 Mei 2014. Dari uji coba produk oleh siswa didapat rerata skor terendah 3,7 dan rerata skor tertinggi 4,8. Rerata skor kelas yang didapat dalam uji coba ini adalah sebesar 4,3. Rerata skor uji coba produk oleh siswa pada satu kelas didapat rerata skor kelas 4,3 berada pada rentang $X > \bar{X}_i + 1.8 \times s_{\bar{X}_i}$ atau dengan rerata skor $> 4,2$ atau dengan kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan rerata skor hasil validasi dari ahli materi sebesar 4,1; ahli media sebesar 4,6; dan guru mata pelajaran IPS sebesar 4,5 serta uji coba produk kepada siswa sebesar 4,3. Dari hasil tersebut, brosur yang dikembangkan peneliti dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Hasil seluruh validasi dan uji coba produk oleh siswa tersebut dapat dijelaskan melalui grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Seluruh Validator & Uji Coba Produk

Secara keseluruhan, hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar dengan bentuk brosur yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak digunakan. Siswa berpendapat bahwa sumber belajar tersebut menarik dan sangat membantu dalam proses belajar yang mereka lakukan. Sumber belajar dengan bentuk brosur tersebut siap untuk diproduksi dalam jumlah yang banyak untuk masyarakat.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berikut adalah simpulan dari penelitian pengembangan ini.

- a. Mengembangkan brosur sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan 1) pengumpulan data tentang materi dan studi pustaka yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan; 2) perencanaan yang meliputi pemilihan materi yang akan disajikan pada produk; 3) pengembangan produk untuk mencari dan memilih tampilan dan ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi; 4) penilaian yang dilakukan ahli materi, ahli media, guru, dan tanggapan serta saran siswa pada saat uji coba produk untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan untuk selanjutnya direvisi. Hasil revisi dari uji coba produk oleh siswa akan menjadi produk akhir dalam pengembangan ini.
- b. Brosur sebagai sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Hasil tersebut diperoleh dari validasi oleh 1) dosen ahli materi dengan rerata skor sebesar 4,1 atau dalam kategori “Baik”; 2) dosen ahli media dengan rerata skor sebesar 4,6 atau dalam kategori “Sangat Baik”; 3) guru dengan rerata skor sebesar 4,5 atau dalam kategori “Sangat Baik”; d) tanggapan dan respon siswa pada saat uji coba produk sebesar 4,3 atau dalam kategori “Sangat Baik”.

2. Saran

Beberapa saran dalam penelitian pengembangan ini, diantaranya:

- a. Bagi pembaca diharapkan melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut terhadap sumber belajar dengan bentuk brosur.
- b. Setiap siswa sebaiknya menggunakan brosur sebagai sumber belajar yang dikembangkan oleh peneliti secara mandiri, agar memperoleh manfaat dan pemahaman yang lebih optimal.
- c. Guru sebaiknya dapat mengembangkan sumber belajar dengan bentuk brosur agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

- d. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan terhadap guru-guru untuk mengembangkan sumber belajar, khususnya dengan bentuk brosur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatah Syukur. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.